

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan tentu tidak lepas dari penelitian – penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan kajian, perbandingan maupun perbedaan dan persamaan yang ada didalam penelitian tersebut, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil – hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                            | Judul  | Metode Penelitian | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan                                |
|----|--|--|-------------------|---|--|--|
| 1. | Siti Fauzi <sup>1</sup>                  | Pengaruh penggunaan instagram terhadap eksistensi diri pada siswa – siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya | Kuantitatif       | Menunjukkan bahwa pengguna instagram berpengaruh signifikan terhadap bentuk eksistensi diri pada siswa – siswi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. | Sama sama meneliti tentang pengaruh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif | Berbeda dalam subjek dan objek,          |
| 2. | Ardhiya Annisa Ardhy (2020) <sup>2</sup> | Fenomena penggunaan facebook sebagai ajang   | Kuantitatif       | Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan analisis yang telah dilakukan,  | Sama meneliti tentang penggunaan dari sebagai  | Perbedaanya yakni, fenomena dan pengaruh |

<sup>1</sup> Siti Fauzi, “Pengaruh Penggunaan Terhadap Eksistensi Diri Pada Siswa Siswai SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya” Kota Surabaya : 2018

<sup>2</sup> Ardhiya Annisa Ardhy, “Fenomena Penggunaan Facebook Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja di Kota Batam” kota Batam : 2020

| No | Nama Peneliti                 | Judul   | Metode Penelitian | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan                                |
|----|-------------------------------|---|-------------------|--|---|--|
|    |                               | eksistensi diri remaja dikota batam   |                   | yaitu remaja putri yang melakukan eksistensi diri dalam mengunggah foto dan video di <i>instagram</i> .                      | salah satu cara untuk eksistensi diri   | dimana subjek dan objek juga berbeda     |
| 3. | Reni Ferlitasari <sup>3</sup> | Pengaruh medsos <i>instagram</i> dalam prilaku keagamaan remaja (studi pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung) | Kuantitatif       | Sesuai dengan apa yang didapatkan yakni bagaimana menjadi pengaruh besar bagi remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandari Lampung | Sama sama menggunakan kuantitatif sebagai metode penelitian dalam penelitian pengaruh ini | Perbedaannya yakni pada subjek dan objek |

sumber : olahan peneliti, 2021

## 2.2 Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>4</sup> *Influence* atau pengaruh yakni adalah kemampuan atau kekuatan yang muncul pada khalayak yang menjadi akibat dari suatu pesan komunikasi, yang dapat membuat mereka melaksanakan atau tidak

<sup>3</sup> Reni Ferlitasari, *Pengaruh Instagram dalam Prilaku Keagamaan remaja (studi kasus Rohis di SMA Perintis 1 Lampung)* Kota Bandar Lampung : 2018

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,

melaksanakan sesuatu.<sup>5</sup> Pengaruh merupakan kemampuan yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

Pengaruh adalah suatu keadaan yang mana adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat diantara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>6</sup> Pada hal ini pengaruh lebih menuju kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang untuk menuju arah yang lebih positif. Jika pengaruh ini merupakan pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh untuk masa depan.<sup>7</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau perbuatan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya perbuatan yang dilakukan.

---

<sup>5</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, h. 176.

<sup>6</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), h. 243.

<sup>7</sup> Farida Noor Fitriani, *Pengaruh Training Islamic Excellent Service Terhadap Kinerja Karyawan IAIN Walisongo*, Diakses dari [http://eprints.walisongo.ac.id/092411060\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/092411060_Bab2.pdf), pada tanggal 25 Oktober 2018, pada pukul 00.27 WIB.

## 2.3 Penggunaan Media Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.<sup>8</sup> Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.
- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.<sup>10</sup>

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat

---

<sup>8</sup> Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hal. 852

<sup>9</sup> Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

<sup>10</sup> Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas mengenai penggunaan media sosial dapat disimpulkan bahwa penggunaan ialah suatu proses maupun kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan dengan alat seperti *smartphone* (telepon genggam)

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, dan Wikipedia. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai

---

<sup>11</sup> Michael Haenlein, *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*". (Business Horizons, 2010), hal. 59–68

fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial<sup>12</sup>

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* (telepon genggam).

### 2.3.1 Jenis – Jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller ada tiga jenis platform utama untuk , yakni:<sup>13</sup>

1. Forum dan komunitas online hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, banyak di antaranya dibuat oleh pelanggan. Beberapa di antaranya disponsori perusahaan melalui pos, pesan instan, dan obrolan yang membahas minat khusus yang mungkin relevan dengan perusahaan
2. Blog Ada berbagai macam pengguna blog, dan Blogspot sendiri adalah penyedia akun situs web gratis tempat dimana dapat mempublikasikan, berbagi, dan banyak hal lainnya. Selain itu menurut Puntoadi (2011:34), ada beberapa jenis , salah satunya adalah:

---

<sup>12</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sositoteknologi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 11

<sup>13</sup> Avinda Budi Rahastuti, tesis:“*PERTIMBANGAN KONSUMEN UNTUK BERBELANJA PADA TOKO ONLINE DI INSTAGRAM*” (Malang: UMM, 2016), Hal.24

Instagram : Instagram merupakan platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil gambar, mengedit, menerapkan filter digital dan mengunggah foto, mengunggah dengan berbagai fitur seperti kolom komentar dan fitur DM atau Direct Message dimana pengguna dapat mengirim dan menerima pesan.

### 2.3.2 Karakteristik Media Sosial

memiliki berbagai macam jenis karakter yang tidak dimiliki oleh macam – macam media yang lain. Pada hal ini ada beberapa batasan ataupun ciri yang hanya dimiliki oleh . Adapun karakteristik menurut Nasrullah (2016, hlm. 15) yaitu, “ jaringan (network), informasi (information), arsip (archive), interaksi (interactivity), simulasi sosial (simulation of society), dan konten oleh pengguna (user-generated content)”<sup>14</sup>.

Berikut merupakan penjelasan karakteristik dari (Nasrullah, 2016):<sup>15</sup>

#### 1. Jaringan

Jaringan dapat diartikan sebagai sebuah teknologi yang dapat menghubungkan atau menghidupkan untuk menghubungkan perangkat keras dengan teknologi.

<sup>14</sup> Rulli Nasrullah, : *Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*, ed. Nunik Siti Nurbaya, cetakan 2 (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016). hal 15

<sup>15</sup> Ahmad Setiadi, Tesis “Pemanfaatan untuk Efektivitas Komunikasi” (Karawang : AMIK BSI 2017) hal.2.

## 2. Informasi

Informasi menjadi entitas penting bagi pengguna , karena pada dasarnya digunakan sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan juga untuk berekspresi di media. Untuk dipertukarkan terhadap masing-masing individu.

## 3. Arsip

Selain sebagai informasi, dapat digunakan sebagai arsip, menandakan bahwa informasi disimpan dan dapat diakses setiap saat.

## 4. Interaksi

Interaksi di merupakan hal yang harus dilakukan karena di pengguna akan berinteraksi secara pasif maupun aktif dalam berselancar di media sosial.

## 5. Simulasi sosial

Sebuah simulasi sosial mengharuskan ketika berinteraksi dengan pengguna lainnya, pengguna mulai memasuki dunia maya dengan akses ke kata sandi dan akun, dan kemudian mengambil dua langkah untuk mengidentifikasi atau mengatur individu di .

## 6. Konten oleh pengguna

Dalam hal ini, konten adalah tanggung jawab pengguna, yang mana pengguna akan mengunggah atau membuat sesuatu untuk dipublikasikan dan digunakan



oleh pengguna lain. Pada titik ini, banyak orang menggunakan konten sebagai tempat untuk menunjukkan kehadiran mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan yakni merupakan sebuah proses atau kegiatan yang seseorang lakukan untuk berbagi informasi dengan menggunakan sebuah media, selain untuk berbagi informasi kegiatan penggunaan juga dilakukan untuk bertukar ide atau gagasan, berkreasi, berfikir bahkan berdebat.

### **2.3.3 Manfaat Media Sosial**

Adapun manfaat media sosial adalah sebagai berikut :

#### **1. Media komunikasi**

Manfaat yang paling utama kita rasakan dalam menggunakan media sosial adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri berarti adanya interaksi dengan seseorang atau lebih, baik secara langsung (bertatap muka, telepon) atau tidak langsung (melalui sms, surat)

#### **2. Ekspresi diri**

Ekspresi diri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan perasaan. Biasanya dalam media sosial masyarakat mengekspresikan diri dalam 3 jenis cara yaitu melalui tulisan, foto dan video.

---

<sup>16</sup> Putu Siska Widya "*Tren sebagai Ajang Pamer*",  
(<https://www.kompasiana.com/putu46447/5fcb2283d541df13b261f0a2/tren-media-sosial-sebagai-ajang-pamer>, 17 Desember 2021)

### 3. Mencari informasi

Dengan adanya media sosial, manfaat yang dapat kita rasakan selanjutnya adalah kemudahan dalam mencari informasi. Dalam media sosial ada terdapat banyak informasi mulai dari kesehatan, pendidikan, teknologi, berita dan lain-lain.

### 4. Media belajar

Pelajaran yang ingin kita cari ada didalam media sosial mulai dari pelajaran komputer, ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum dan lain-lain.

### 5. Menambah teman

Melalui media sosial kita dapat menambah tanpa melalui tatap muka secara langsung, yaitu bisa melalui Facebook, Instagram dan sebagainya.

### 6. Media untuk berbagi

Media sosial juga dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagi informasi, tulisan, foto dan video dengan sangat mudah.

### 7. Membangun komunitas

Manfaat lainnya adalah masyarakat dapat membangun komunitas pada media sosial, dengan jumlah yang cukup banyak.

### 8. Mencari uang

Media sosial digunakan masyarakat untuk mencari uang dengan menyediakan jasa, baik jasa pembuatan website, desain, video editing dan lain-lain.

## 9. Mencari amal

Ada berbagai cara dalam mencari amal di media sosial seperti membuat kata-kata motivasi, inspirasi, tausiyah, video tausiyah dan video dakwah.

## 10. Media promosi

Manfaat selanjutnya adalah media sosial dapat digunakan sebagai media promosi baik itu produk, jasa dan lain-lain.

### 2.4 Instagram

Media sosial Instagram adalah salah satu media sosial yang paling populer dengan berbasis android, yang memiliki banyak fitur yang dapat mengunggah foto dan video penggunanya. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram (Aditya, 2015: 3).<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> “Instagram” (Online) , tersedia di “<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>”. Diakses pada 27 Juli 2022

Menurut Atmoko (dalam Azlina, 2015, hlm. 2232) Instagram memiliki lima menu utama yaitu sebagai berikut:

1. Home page, *home page* yakni halaman utama yang menampilkan (timeline) postingan terbaru dari para pengguna instagram yang telah diikuti
2. Comment, komen digunakan untuk memberikan tanggapan pada postingan yang diunggah, dengan cara menekan ikon bergambar komen
3. Explore, pada fitur ini biasanya yang ditampilkan oleh instagram karena memiliki banyak like, paling populer atau yang sering dicari yang berkaitan dengan pengguna sehingga akan muncul pada laman explore
4. Profil, pada fitur ini pengguna dapat mengatur nama, foto, dan bio dan pengguna juga dapat melihat unggahan yang sebelumnya diunggah oleh pengguna, dan profil juga digunakan untuk melihat jumlah followers atau following pengguna.<sup>18</sup>

Tidak hanya untuk melakukan komunikasi, instagram juga digunakan sebagai media hiburan, penyampaian berita dan juga informasi.

---

<sup>18</sup> Neng Dwi Kurnia dkk “Hubungan Pemanfaatan Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di Upt Perpustakaan ITENAS” (Universitas Pendidikan Indonesia : 2018), hal.6.

### 2.4.1 Kelebihan Instagram

Instagram memiliki banyak kelebihan, diantaranya adalah :

1. Informasi yang ditampilkan di setiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan pengguna juga dapat mengisi bio atau biografi, yaitu informasi mengenai akun pengguna tersebut.
2. Instagram dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan serta kesukaan masing-masing pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat lebih fokus.
3. Dapat diakses kapan saja menggunakan akses internet.
4. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.
5. Terjalannya komunikasi melalui banyak fitur yaitu komentar, *hashtag* (#), *mentions*, berbagi, kesukaan, dan bahkan pesan pribadi.
6. Untuk menggunakan aplikasi Instagram, dapat diunduh dengan mudah melalui penyedia layanan ponsel (Putri & Mormes, 2016).

## 2.5 Peningkatan Potensi diri

### 2.5.1 Pengertian Peningkatan

Peningkatan memiliki arti sebuah kemajuan, yang mana secara umum peningkatan ialah merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan

kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan sebagai suatu penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan dapat menggambarkan suatu perubahan dari keadaan maupun sifat yang negatif kemudian menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada pengertian uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam meningkatkan kuantitas pada diri, dan peningkatan dalam dikatakan berhasil ketika adanya suatu perubahan dalam prosesnya.

---

<sup>19</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24

## 2.5.2 Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan, kekuatan yang belum disadari atau yang belum direalisasikan. sesuatu yang dimiliki seseorang tetapi belum sepenuhnya dilihat atau digunakan dengan baik, dengan mengetahui potensi diri akan membuat seseorang lebih percaya diri. Dimana seseorang dapat melakukan apa saja dan dapat menentukan keputusan dengan tepat tentang pekerjaan atau kehidupan. Juga akan membuat psikis pribadi merasa nyaman. Karena melakukan hal-hal sesuai dengan potensi diri. tentu saja Ini akan mempengaruhi banyak hal dalam hidup, terutama kinerja. (Produktivitas) Apa yang dilakukan, atau hasilkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Potensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.<sup>21</sup> Menurut Myles Munroe definisi dari potensi adalah bentuk sumber daya ataupun kemampuan yang cukup besar, tetapi kemampuan tersebut belum terungkap dan belum diaktifkan. Makna lainnya dalam pengertian ini yakni potensi adalah kekuatan terpendam yang belum

---

<sup>20</sup> Ni'matul Fauziah, tesis: "*Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal*" (Malang: UNM, 2019), Hal.5

<sup>21</sup> 4 Arti Potensi Diri Dikamus Besar Bahasa Indonesia (2021, 25 Oktober) Lektur.id. diakses melalui <https://kbbi.lektur.id/potensi>, 16 Desember 2021.

dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut.<sup>22</sup>

Endra K Pihadi menjelaskan bahwa potensi dapat juga disebut sebagai kekuatan, energy, atau suatu kemampuan yang terpendam yang dimiliki oleh seseorang dan belum dimanfaatkan secara optimal. Maksud potensi diri dalam penjelasan ini, yakni sesuatu kekuatan yang masih terpendam dengan berbagai jenis, seperti fisik, minat, bakat, karakteristik, kecerdasan maupun nilai – nilai yang ada pada diri dan belum dimanfaatkan.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa potensi diri ialah merupakan dasar yang dimiliki oleh seseorang dan masih terpendam, yang masih memerlukan untuk dikembangkan, hal tersebut bisa jadi memungkinkan jika didukung dengan latihan dan sarana yang memadai.

#### **a. Faktor – Faktor Potensi Diri**

Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998: 189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat potensi seseorang yaitu:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan

---

<sup>22</sup> “*Maximizing Your Potential*” Dr. Myles Munroe 2003

<sup>23</sup> Vina Nihayatul Khusna, Skripsi “Konsep Potensi Diri Manusia Komparasi Pemikiran Ibrahim El Fikry dalam Buku Personal Power dan Ary Ganjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam” (Ponorogo : STAIN, 2006 ), hlm 20.



- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa minat terhadap potensi diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik).<sup>24</sup>

Faktor Intrinsik terdiri atas minat atau rasa tertarik, perhatian dan juga aktivitas, ketiga faktor dari minat tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a) Rasa Tertarik

Ketertarikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu tetapi sulit untuk dijelaskan.<sup>25</sup>

- b) Perhatian

Menurut pengertian yang disampaikan oleh Dakir (1993:144) minat perhatian ialah suatu keaktifan peningkatan kesadaran seluruh jiwa yang dikerjakan pemusatannya pada sesuatu

---

<sup>24</sup> M. Rosyid Alfazani, Dinda Khairunnisa A, *Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial)*, (Jakarta: Mercu Buana, 2021), hlm 593.

<sup>25</sup> *Ibid.*24

c) **Aktivitas**

Aktivitas ialah suatu perilaku atau perbuatan yang dilakukan secara berulang, yang nantinya dapat menimbulkan suatu rasa kegembiraan sehingga dapat mengasah potensi diri pada setiap diri individu.

Faktor ekstrinsik terdiri atas sebuah pengaruh dan lingkungan keluarga, sekolah, dan juga lingkungan. Seperti pengertian menurut Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan dapat memiliki pengaruh cara dan bagaimana seorang individu bertumbuh.

**b. Faktor Mendukung Potensi Diri**

Ciri seseorang memiliki potensi diri dapat diukur atau dilihat dalam sikap dan prilakunya pada kehidupan sehari – hari, kehidupan dalam keluarganya, dan kehidupan sekolah serta kehidupan bermasyarakat. Menurut La Rose orang yang memiliki potensi diri dapat dilihat dari ciri – ciri berikut :<sup>26</sup>

1. Menyukai belajar dan mau melihat kekurangan dirinya
2. Memiliki sikap yang luwes
3. Berani melakukan perubahan secara total dan melakukan perbaikan
4. Tidak ingin menyalahkan orang lain maupun keadaan
5. Memiliki sikap yang tulus

---

<sup>26</sup> Vina Nihayatul Khusna, Skripsi “Konsep Potensi Diri Manusia Komparasi Pemikiran Ibrahim El Fikry dalam Buku Personal Power dan Ary Ganjar Agustian dalam Buku Rahasia Sukses membangun Kecerdasaan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam” (Ponorogo : STAIN, 2006 ), hlm 22.

6. Memiliki rasa tanggung jawab
7. Menerima kritik dan saran dari luar
8. Memiliki jiwa yang optimis dan tidak mudah putus asa

Kata potensi memiliki arti kekuatan, dan kemampuan potensial untuk menampilkan atau bertindak atas masalah dalam beberapa cara, terutama termasuk bakat dan kecerdasan. Kata potensi memiliki arti suatu sifat bakat yang tersembunyi, atau kemampuan untuk bertindak dengan sikap yang jelas di masa depan.<sup>27</sup>

. Peneliti menyimpulkan bahwa potensi diri sangatlah penting bagi manusia, dimana potensi dapat membuat seseorang menjadi pribadi yang berkualitas, serta potensi dapat menjadikan seseorang memiliki makna yang luas. Sama halnya dengan mahasiswa sebagai remaja tingkat akhir, mahasiswa tidak jarang menjadi seseorang yang memiliki perubahan karakter untuk mencari jati dirinya, dan potensi diri merupakan hal yang penting untuk mendapatkannya.

## 2.6 Teori *Uses and Effect*

*Theory uses and effect* pertama kali dikemukakan oleh Sven Windahl, teori ini merupakan sintesis antara pendekatan *uses and gratification* dan teori tradisional mengenai efek. Konsep dari *uses* merupakan bagian sangat penting. Karena pengetahuan yang mengenai penggunaan media yang menyebabkan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa (Kriyantono, 2006: 8). Pada *Theory Uses and effects* kebutuhan hanyalah salah satu

---

<sup>27</sup> *Ibid*<sup>27</sup>

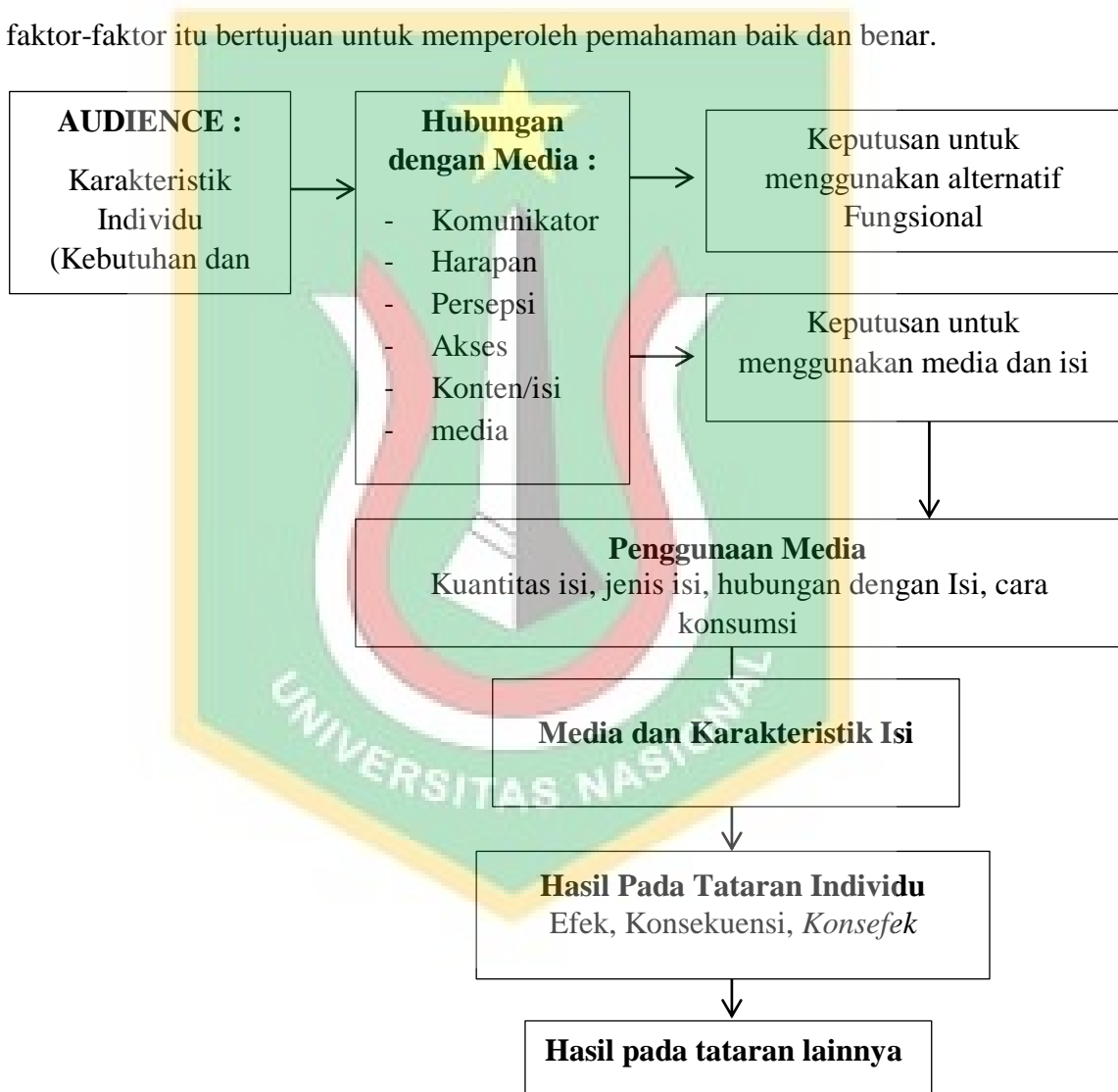
dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penggunaan media atau menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Karakteristik individu, harapan dan persepsi terhadap media, dan tingkat akses terhadap media akan membawa individu mengambil keputusan untuk menggunakan media atau tidak menggunakan media.

Hasil dari proses komunikasi massa yang berkaitan dengan penggunaan media akan membawa pada bagian terpenting dari teori uses and effects, hubungan antara pengguna dan hasil, dengan tetap memperhatikan isi media yang memiliki beberapa bentuk yang berbeda, diantaranya:

1. Karakteristik isi media menentukan sebagian besar dari hasil. Dalam hal ini, penggunaan media hanya dianggap sebagai faktor perantara, dan hasil dari proses tersebut dinamakan efek.
2. Penggunaan media terhadap karakteristik isi media dapat mencegah atau mengurangi aktivitas lainnya, seperti konsekuensi psikologis yang mengakibatkan ketergantungan pada media tertentu.
3. Penggunaan media dapat melakukan dua proses secara serempak dan akan menerima efek dan konsekuensi (Sendjaja, 2002: 216)

Teori ini menekankan bagaimana penggunaan media menghasilkan banyak efek terhadap suatu individu. Jika isi media akan menghasilkan efek tertentu, maka penggunaan media akan menghasilkan konsekuensi tertentu pula, dan jika keduanya

terjadi secara simultan antara isi media dan penggunaan media maka akan menghasilkan consequence seperti dijelaskan di atas (Daryanto, 2014: 162). Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa membaca dan memahami isi dari berita merupakan proses aktif yang didalamnya melibatkan banyak faktor. Keterlibatan faktor-faktor itu bertujuan untuk memperoleh pemahaman baik dan benar.



**Tabel 2.2 Theory Uses and Effect**

## 2.7 Mahasiswa

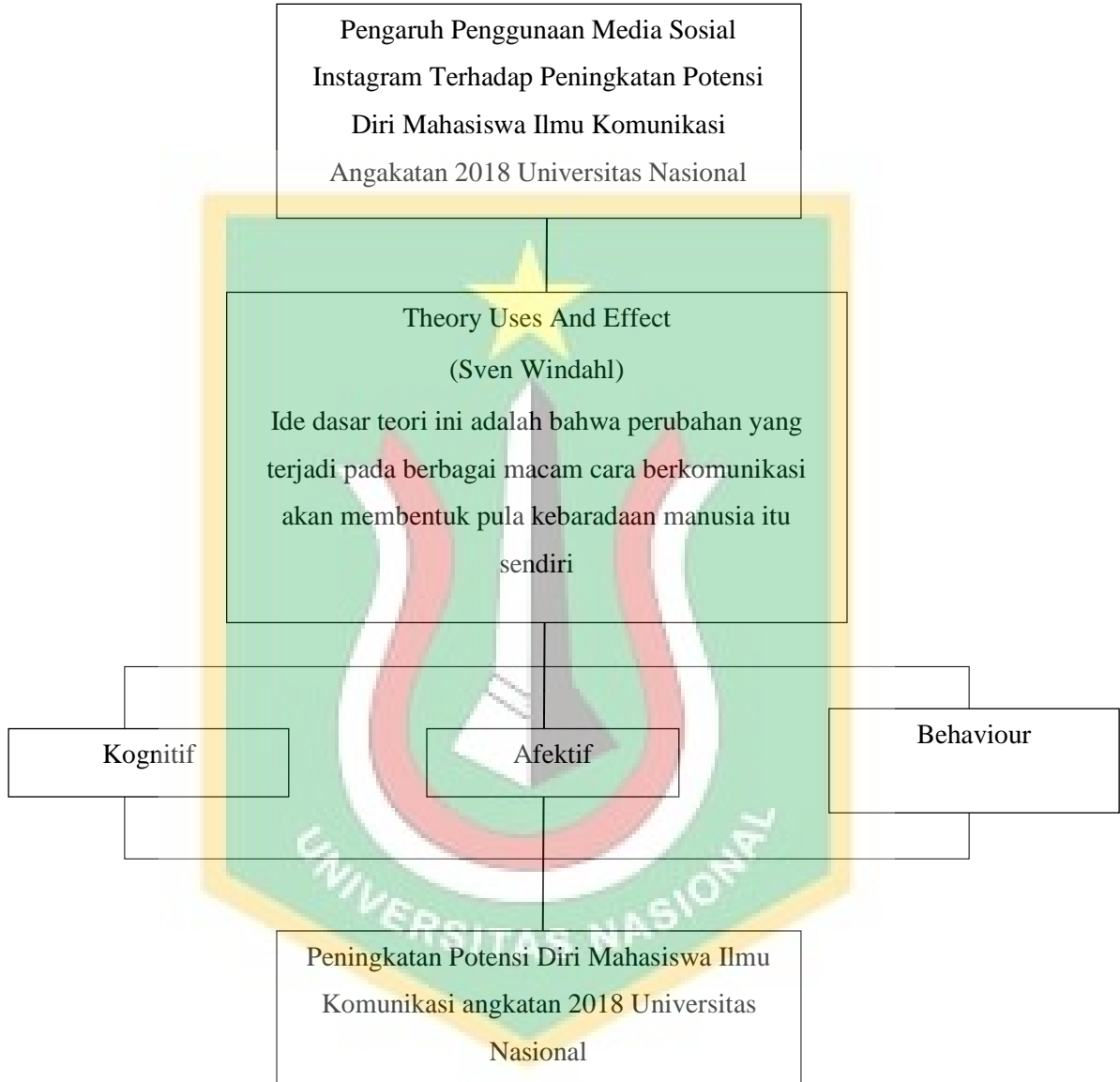
Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. (Gafur, 2015: 17). Pengertian menurut Knopfemacher (dalam Gafur, 2015: 17-18) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Menurut Sarwono (dalam Gafur, 2015:17) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun.

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan dan penelitian sebelumnya, maka dibuatlah sebuah struktur pemikiran sebagai berikut, bahwa pengaruh terpaan Instagram terhadap peningkatan potensi diri, oleh karena itu sangat baik untuk dipikirkan secara hipotesis yang ditampilkan dalam pemikiran teoritis.

Berdasarkan penjabaran diatas yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas yaitu penggunaan Instagram (x) mempengaruhi variabel terikat yaitu peningkatan potensi diri (y), dan kerangka pemikiran melalui paradig dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Kerangka Berpikir**



## 2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2013 : 93) Hipotesis merupakan jawaban yang memiliki sifat sementara dalam rumusan penelitian. Hal ini dinyatakan sementara karena adanya jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan. Belum di dasarkan pada data-data yang ditemukan pada waktu pengumpulan data oleh penulis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan *Instagram* terhadap peningkatan potensi diri

Ha: adanya Pengaruh *Instagram* berpengaruh terhadap peningkatan potensi diri mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik angkatan 2018 Universitas Nasional.

